

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu parameter derajat kesehatan pada suatu negara, oleh karena itu angka kematian ibu (AKI) menunjukkan kapasitas dan kualitas pada pelayanan kesehatan. Angka kematian ibu (AKI) menunjukan pada jumlah kematian ibu yang terkait pada masa kehamilan, masa persalinan dan pada masa nifas. Angka kematian ibu menurut Sumber Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 terbukti masih tinggi sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017). Indonesia merupakan peringkat ke-7 dari 11 negara dibagian Asia Tenggara dengan angka kematian 148/100.000 kelahiran hidup. Target yang ditentukan oleh Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030 yaitu < 70/100.000 kelahiran hidup (Sali Susiana, 2019).

Penyebab angka kematian ibu (AKI) di Indonesia meliputi penyebab obstetric secara langsung yaitu perdarahan (30%), preeklamsi/eklamsi (27%), infeksi (7,3%), dan obstetric secara tidak langsung ibu hamil mengalami anemia dan lain-lain (40,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Anemia pada ibu hamil menjadi masalah kesehatan global karena telah menyebabkan setengah dari semua wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia dan dihubungkan dengan besarnya angka kematian ibu di negara maju (Manolovet al, 2015). Populasi yang mengalami anemia di dunia dengan jumlah 83,2% untuk 114 negara, sedangkan pada Asia Tenggara sendiri 97,8% (WHO, 2015). Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di negara Indonesia sebesar

48,9%, angka ini melonjak di bandingkan pada tahun 2013 sebesar 37,1% (Riskesdas, 2018).

Anemia pada ibu hamil sebagian besar dikarenakan kurangnya zat besi dengan kadar Hb kurang dari 11mg/dl. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil sebesar 1.190mg/dl zat besi untuk mempertahankan kehamilan dan proses persalinan. Pada ibu hamil yang mengalami keadaan kekurangan zat besi ini dapat menyebabkan terjadinya gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel tubuh maupun sel otak pada janin, mengalami abortus, bayi lahir sebelum pada waktunya, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), pendarahan sebelum pada waktu melahirkan, dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu (Soraya, 2013).

Upaya untuk mencegah terjadinya anemia karena kekurangan zat besi pada ibu hamil, maka pemerintah melalui Departemen Kesehatan (Depkes) RI melaksanakan suatu program pemberian tablet Fe yang dapat menangani kekurangan zat besi dan sangat optimal untuk menormalisasikan jumlah hemoglobin saat kehamilan sehingga mengurangi angka kejadian anemia sebesar 20-25% (Depkes RI, 2015).

Namun kenyataan di lapangan banyak ibu hamil yang mengabaikan perilaku tersebut karena mempengaruhi banyak faktor diantaranya karena pendidikan, kurangnya pengetahuan yang rendah ibu hamil tentang pentingnya tablet Fe, sikap dan social budaya, disamping itu kesadaran ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe masih rendah sehingga kejadian anemia semakin banyak. Dalam mengatasi masalah tersebut perlu pendekatan yang baik dengan pemberian pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan (kognitif), mengubah perasaan (afektif) dan meningkatkan keterampilan (psikomotor). Dari ketiga tujuan tersebut pada hakikatnya pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah sasaran untuk hidup dalam kondisi terbaik yaitu berusaha mencapai tingkat kesehatan yang optimal dan agar masyarakat terutama pada ibu hamil dapat mempraktikan hidup sehat bagi dirinya (Tawoto dan Wasnidar, 2013).

Kegiatan Pendidikan Kesehatan melibatkan adanya aktivitas mendengar, bicara dan melihat. metode dan teknik pendidikan kesehatan adalah suatu kombinasi antara cara-cara atau metode dan alat-alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan pendidikan Kesehatan seperti metode demonstrasi, ceramah ataupun kuisioner (Notoadmodjo (2010)).

Hasil penelitian Astuti (2012) berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe dirumah bersalin Sri Lumintu Surakarta” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang tablet Fe.

Berdasarkan latarbelakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang “pendidikan kesehatan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia pada ibu hamil”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latarbelakang diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Bagaimanakah pendidikan kesehatan tentang pentingnya tablet Fe dalam pencegahan anemia pada ibu hamil?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi pendidikan Kesehatan dan hasil literatur review tentang pentingnya tablet Fe dalam mencegah anemia pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat terutama pada ibu hamil mengenai pentingnya tablet Fe untuk mencegah anemia agar dapat mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk memberikan informasi dan referensi baru tentang bahaya anemia pada ibu hamil dan memberikan metode-metode baru dalam upaya pencegahannya.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan penelitian dalam pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi dalam hal peningkatan pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia pada ibu hamil